BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kunci utama dari peradaban serta kemajuan suatu bangsa adalah pelaksanaan pendidikannya. Hal ini sejalan dengan fenomena yang berkembang di masyarakat dunia yakni apabila semakin baik kualitas pendidikan masyarakat atau bangsa maka akan semakin baik pula cara berpikir masyarakat dari bangsa tersebut, begitu pula berlaku sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa disadari pendidikan akan dapat mengubah pola pikir suatu masyarakat atau bangsa sehingga bangsa tersebut mengalami suatu perubahan ke arah yang lebih baik. (Mastur et al., 2002)

Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi langsung antara guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Pada proses pembelajaran tersebut terdapat aktivitas siswa sebagai seorang pelajar dan aktivitas guru sebagai seorang pendidik. Pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan utama yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimana proses pembelajaran ini melibatkan media serta alat pembelajaran yang sesuai (Syarifudin, 2020). Tahap persiapan dilakukan dengan merancang RPP, media, metode, serta teknik pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan penyusunan RPP, metode, serta teknik

pembelajaran, perlu dilakukan proses analisis SK/KD serta pengembangan silabus, yang bertujuan untuk mengetahui batas capaian kompetensi yang harus dituntaskan dalam 1 semester, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal (Khusniati, 2012). Pada tahap berikutnya yakni tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan proses pembelajaran kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Dan tahap yang terakhir yakni tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap segala kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selain itu pada evaluasi guru juga dapat memberikan tugas-tugas sehingga siswa dapat lebih paham pada materi yang telah dibelajarkan.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran difokuskan terhadap siswa sehingga guru hanya berperan sebagai fasilatator. Dalam proses pembelajaran siswa diupayakan agar dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri. Pada kurikulum 2013 proses pembelaaran menuntut terjadinya pembelajaran yang aktif dan kontekstual (Syarifudin, 2020). Yang dimaksud dengan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi pada pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pembelajaran konstektual merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang aktif dan konstektual ini akan sangat dibutuhkan di masa pandemi seperti saat ini. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa saat ini sebagaian besar negara didunia termasuk Indonesia sedang dilanda wabah virus yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Wabah ini disebabkan oleh virus disebut dengan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Virus ini muncul pertama kali di Wuhan Cina pada bulan Desember tahun 2019. Virus covid-19 merupakan virus jenis baru

yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Gejala yang akan muncul pada seseorang yang terinfeksi virus ini yakni terjadinya gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas (Astini, 2020). Virus covid-19 di Indonesia pertama kali muncul pada bulan Maret tahun 2020 dengan jumlah kasus sebanyak 1.528 dengan jumlah kematian sebanyak 136 kasus (Susilo et al., 2020).

Mewabahnya virus pandemi covid-19 di Negara Indonesia telah mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, baik itu aspek, sosial, ekonomi, pariwisata, sampai pada aspek pendidikan. Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19 di masyarakat, diantaranya adalah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan isolasi mandiri bagi masyarakat yang telah terjangkit, serta mengeluarkan aturan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada surat edaran per tanggal 18 Maret 2020. Dalam surat edaran tersebut, disebutkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan didalam dan diluar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan (Astini, 2020; Dewi, 2020). Selanjutnya pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa dalam masa darurat penyebaran covid-19 pelaksanaan pembelajaran di seluruh instansi pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran daring, dimana siswa belajar dari rumah masing-masing (Dewi, 2020).

Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh komponen pelaksana pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Yunitasari &

Hanifah, 2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diklasifikasikan kedalam 2 pendekatan yakni, pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring) (Asmuni., 2020). Penggunaan pendekatan ini (daring, luring, atau kombinasi) dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, karakteristik, kemampuan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana dari masing-masing sekolah, sehingga proses pelaksanaanya dapat bersifat flesibel dan tidak menyulitkan guru, siswa, maupun orang tua.

Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan baru proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia kususnya di Provinsi Bali, hal ini dikarenakan pada umumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan tatap muka langsung dengan siswa dan tanpa alat perantara, namun dengan pendekatan daring ini guru dan siswa tidak perlu harus bertemu secara tatap muka langsung melainkan hanya memanfaatkan media elektronik yang tersedia (Rigianti, 2020). Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi virtual, konsep dari proses pembelajaran daring hampir sama dengan proses pembelajaran konvensional hanya saja dituangkan dalam format digital melalui jaringan internet (Imania & Bariah, 2019; Syarifudin, 2020).

Pembelajaran daring mernjadi salah satu solusi terbaik yang bisa digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi (Yunitasari & Hanifah, 2020). Hal ini dikarenakan pembelajaran daring dapat memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja, sehingga dalam proses pelaksanaannya siswa dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal, melalui pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik juga

dapat menghemat waktu serta tenaga dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki waktu lebih untuk melakukan berbagai macam kegiatan diluar kegiatan akademik, seperti mengikuti lomba, mengikuti les tari atau pengembangan bakat dan minat lainnya (Nugraha et al., 2020; Sobron et al., 2019; Wahyono et al., 2020). Selain itu terdapat berbagai macam manfaat dari pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah: 1) mampu menciptakan komunikasi yang efektif dan efesien antara guru dengan orang tua siswa, 2) proses interaksi serta komunikasi dapat dilakukan oleh siswa tanpa adanya perantara guru, 3) mempermudah proses interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, 4) menjadi salah satu sarana yang cocok digunakan untuk melaksanakan ujian ataupun kuis, 5) mempermudah guru dalam proses pemberian materi pembelajaran, 6) guru dapat dengan mudah menyusun soal, tanpa terkendala waktu dan tempat (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Namun pada proses pelaksanaan pembelajaran daring kususnya di sekolah dasar guru, siswa, maupun orang tua masih mengalami banyak kendala, baik itu kendala teknis maupun kendala dalam proses pelaksanaannya. Contoh dari kendala tersebut yakni kendala dalam ketersediaan jaringan internet, terkendala biaya pembelian kuota, kendala dalam proses penggunaan aplikasi pembelajaran daring (Rahman, 2020). Keputusan pelaksanaan pembelajaran daring yang terkesan mendadak menyebabkan guru kesulitan dalam proses adaptasi, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring, serta kurangnya perangkat yang dimiliki oleh siswa untuk menunjang proses

pembelajaran daring, sehingga pada tahap pelaksanaannya, pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan maksimal (Roni & Asep Priatna, 2020).

Selain problematika yang dialami oleh guru, pembelajaran jarak jauh juga menimbulkan berbagai macam permasalahan dari segi siswa seperti kurangnya fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang dimiliki oleh siswa, siswa merasa jenuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dirumah karena sudah terbiasa belajar dengan teman-teman dan guru, siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan, hilangnya motivasi belajar siswa secara perlahan, serta berbagai problematika lainnya yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh (Purwanto et al., 2020). Namun pada kenyataannya tidak semua pihak guru orang tua, dan lembaga pelaksanaan pendidikan mengetahui secara pasti problematika apa saja yang dialami oleh siswa sekolah dasar pasca dilaksanakannya pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran berjalan begitu saja tanpa memperhatikan kendala-kendala yang ada dan menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya berbagai problematika selama proses pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya adalah: (1) kuota internet yang terbatas, (2) jaringan yang tidak stabil, (3) kapasitas penyimpanan pada handphone yang kecil, sehingga tidak dapat menggunakan aplikasi berlebihan (4) waktu belajar siswa bersamaan dengan waktu orang tua bekerja, (5) sebagaian siswa terlambat dalam menritimkan tugas (6) siswa cenderung malas saat belajar di rumah, dan lebih memilih untuk bermain, (7) peran orang tua lebih menonjol

daripada peran guru, (8) guru sulit untuk mengetahui siapa yang mengerjakan tugas siswa saat sedang berada dirumah (Mastur et al., 2002).

Problematika mengenai pembelajaran daring juga muncul di daerah provinsi Bali, hanya saja sampai saat ini masih ada kajian yang membahas secara lebih rinci mengenai problematika apa saja yang dialami oleh siswa sekolah dasar di wilayah provinsi Bali dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Sehingga berasarkan hal tersebut disusunlah suatu penelitian yang berjudul **"Problematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi"**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu dari hasil pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi dalam permasalah yang kana diteliti adalah sebagai berikut:

1) Adanya kebijakan pembelajaran daring yang terkesan mendadak sehingga banyak sekolah yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran daring.
2) Kegiatan pembelajaran daring belum dapat berjalan dengan maksimal karena kurangnya kesiapan dari pihak sekolah, guru, dan siswa.
3) Munculnya berbagai macam problematika pembelajaran daring yang dirasakan oleh sebagian besar siswa sekolah dasar.
4) Kurangnya wawasan guru, orang tua, serta pihak penyelenggara pendidikan mengenai problematika yang dilami oleh siswa selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung
5) Kurangnya kajian mengenai problematika siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi kususnya pada daerah provinsi Bali.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Masalah yang dapat dipecahkan dalam penelitian ini yakni masalah pada kurangnya kajian mengenai problematika siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi, sehingga penelitian ini berfokus untuk mengakaji lebih dalam mengenai problematika apa saja yang dialami siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi kususnya pada siswa sekolah dasar yang berada di provinsi Bali.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apasajakah problematika yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi?

1.5 Tujuan Penelitian Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apasaja problematika yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi guru, sekolah, dan para peneliti bidang penelitian lainnya dalam rangka memperbaiki kualitas

pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online. Secara khusus, hasil penelitan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

   Setelah diketahui hasil penelitian berupa problematika/permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring/online diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan model serta media pembelajaran yang inovatif serta komunikatif.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi instansi pendidikan

      Melalui hasil penelitian ini pemerintah akan dapat mengetahui problematika apa saja yang tengah dialami peserta didik selama proses pembelajaran daring yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun serta merancang program pembelajaran daring yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan kususnya dimasa pandemi.

   b. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran daring serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun suatu program pembelajaran daring di satuan pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dari kepala sekolah untuk guru, agar guru dapat menggunakan metode serta teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan guru mengenai problematika-problematika yang dialami oleh siswa selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri agar mampu menjadi pendidik yang professional. Hasil peneltian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun media serta menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan dan sebagai pendukung penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.